

Investment Weekly Highlights

23-03-2020

Pekan Lalu

Indikator Utama	13-Mar-20	20-Mar-20	%
IHSG	4,907.6	4,194.9	-14.5
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	6,037.1	6,053.3	0.3
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-1,324.6	-2,510.4	89.5
BINDO Index	258.1	250.5	-3.0
USD/IDR	14,778	15,960	-8.0

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
JAKTRAD	Perdagangan	-6.2
JAKMINE	Pertambangan	-8.4
JAKPROP	Properti	-10.2
JAKBIND	Semen dan industri dasar	-12.8
JAKCONS	Konsumer	-13.1
JAKAGRI	Agrikultur	-13.6
JAKINFR	Infrastruktur	-14.8
JAKFIN	Finansial	-18.6
JAKMIND	Otomotif dan aneka industri	-19.4

Bursa saham Amerika Serikat mengalami penurunan mingguan terdalam sejak krisis finansial global 2008 – S&P 500 turun 14.98%, Dow Jones turun 17.30% dan Nasdaq turun 12.64% – dibebani kekhawatiran penyebaran virus Corona diluar China yang semakin meluas. Sejumlah faktor membebani pergerakan pasar saham di antaranya meningkatnya kekhawatiran resesi global, penurunan dalam harga minyak dunia dan penguatan nilai tukar USD. Minggu lalu sejumlah bank sentral dunia mengumumkan langkah stimulus guna mendukung perekonomian. Federal Reserve memangkas suku bunga sebesar 100 basis poin dan meluncurkan QE senilai USD700 miliar, bank sentral Eropa mengumumkan paket stimulus program pembelian obligasi senilai EUR750 miliar dan bank sentral Inggris memangkas suku bunga sebesar 15 basis poin serta meningkatkan program pembelian obligasi. Flight to safety juga membuat imbal hasil UST 10 tahun bergerak fluktuatif, pada jumat kemarin ditutup turun ke level 0.84% dari penutupan pekan sebelumnya 0.96%. Data ekonomi yang dirilis adalah Initial Jobless Claims (Mar 14) yang merupakan level tertinggi sejak September 2017 sebesar 281k dan Existing Home Sales (Feb) tumbuh lebih tinggi dibandingkan estimasi sebesar 6.5% MoM.

Bursa saham Asia Pasifik masih melanjutkan tren pelemahan, MSCI Asia Pacific mengalami penurunan mingguan 7.83%. Kebijakan akomodatif bank sentral dunia gagal meredakan panic selling di pasar saham Asia. Dampak negatif wabah virus Corona terhadap ekonomi China terlihat dari data bulan Feb yang lebih rendah dibandingkan estimasi; Retail Sales YTD -20.5% vs estimasi -4.0%, Industrial Production YTD -13.5% vs estimasi -3.0% dan Fixed Assets YTD -24.5% vs estimasi -2.0%.

Pekan lalu pasar finansial Indonesia turut dilanda panic selling, perdagangan pasar saham sempat terhenti sementara. IHSG mencatatkan penurunan mingguan 14.52%, BINDO turun 2.95%, sementara nilai tukar Rupiah melemah 8.0% terhadap USD. Di tengah kuatnya global risk aversion, pemangkasan suku bunga BI sebesar 0.25% menjadi 4.50% gagal mengangkat sentimen pasar. Investor asing di pasar saham membukukan penjualan bersih mingguan senilai IDR2.51 triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun ditutup di level 8.08% dari penutupan pekan sebelumnya 7.33%. Data ekonomi yang dirilis dimana ekspor tumbuh 11.0% YoY sementara impor turun 5.11% YoY.

adalah neraca perdagangan Feb yang mencatatkan surplus sebesar USD2.33 miliar dimana Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan sebesar IDR62.3 triliun anggaran APBN 2020 untuk belanja kementerian dan lembaga dapat direalokasikan untuk menangani penyebaran virus Corona.

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	24 Mar	Markit US Manufacturing & Services PMI (Mar P)
	25 Mar	Durable Goods Orders (Feb P)
	27 Mar	Personal Spending (Feb)
China	27 Mar	Industrial Profits YTD (Feb)
	27 Mar	BoP Current Account Balance (4Q F)

Pekan ini perhatian pelaku pasar akan tertuju pada data penting dari AS yang dapat memberikan gambaran aktivitas ekonomi di tengah meluasnya wabah virus Corona, PMI Manufaktur (Mar P) diperkirakan turun ke level 44.0 dari bulan sebelumnya 50.7 dan Services PMI (Mar P) diperkirakan turun ke level 42.0 dari bulan sebelumnya 49.4.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeinvestmentmgt.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.